

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Arsita Tumimbo¹, Ardin Dolok Saribu², Meilinda Stefani Harefa³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan^{1,2,3}

arsita.tumimbo@student.uhn.ac.id¹, ardindoloksaribu@uhn.ac.id², meilindastefaniharefa@uhn.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Yang diprosikan menggunakan Kepemilikan Institusi, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen terhadap *Return On Asset* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang bersifat empiris. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 29. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan *Return On Asset*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Para *stakeholder* maupun calon investor akan menggunakan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja di masa lalu, masa kini serta menilai potensi dan resiko perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (Ikatan Akuntansi Indonesia 2007).

Untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut GCG (*Good Corporate Governance*). GCG adalah sekumpulan sistem profesional mencakup kebijakan, aturan, proses dan budaya yang diterapkan dalam mengelola perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak yang berkepentingan seperti *stakeholder* ataupun masyarakat. Penerapan GCG dapat berdampak positif pada terciptanya akuntabilitas perusahaan, transaksi yang wajar dan independen, serta keandalan dan peningkatan kualitas informasi kepada publik (idx 2022). Lo Keng Hong yang dijuluki Warren Buffet Indonesia memberikan tips saat hendak memilih investasi agar kiranya teliti dalam mengenali saham apa yang akan dibeli, pertimbangkan *Good Corporate Governance*, transparansi, cermati laporan keuangannya serta carilah saham yang bisa menghasilkan laba yang tinggi yang dapat dinilai menggunakan rasio profitabilitas juga mintalah pendapat orang yang ahli dibidangnya dan terpercaya (FEB UI 2018). Dari 6 tips tersebut, satu diantaranya ialah *Good Corporate Governance* (GCG), dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran GCG dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.

GCG adalah bagian dari struktur kepemilikan. Selain struktur kepemilikan, ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu Ukuran Perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Munawir (2012) bahwa “perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibanding dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor”. Adapun menurut Aprianingsih (2016) ukuran



perusahaan yang diproksikan dengan total aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan menurut Warenda (2013) ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aktiva (*total assets*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan jika diproksikan dengan ROA. Dari pendapat Munawir bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor kinerja keuangan perusahaan, serta hasil penelitian Aprianingsih dan Warenda yang saling bertolak belakang tentang ukuran perusahaan yang diproksikan dengan ROA, maka penulis tertarik untuk menambahkan variabel ukuran perusahaan yang di proksikan dengan ROA. Selain itu, ditambahkan ukuran perusahaan pada penelitian ini agar dapat membedakan dari penelitian sebelumnya.

Mengacu pada latar belakang, jelas menunjukkan betapa pentingnya penerapan GCG dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”. Adapun penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ardin Doloksaribu dan Merry Dolok Saribu dengan judul penelitian “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara daring di situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksplanatori. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang keseluruhan prosesnya mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta hasil dari penelitian menggunakan angka. Pendekatan eksplanatori (kausal) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori yaitu berdasarkan jenis data dan berdasarkan sumber data, berikut uraiannya:

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang dikonfersikan dalam bentuk angka, untuk itu dibutuhkan laporan keuangan perusahaan perbankan untuk memenuhi syarat kuantitatif.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pihak ketiga atau data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi dari sumber lain. Pada penelitian ini, sumber lain tersebut adalah laman resmi Bursa Efek Indonesia dan dari situs resmi perusahaan perbankan selama tahun 2020-2022.

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sebanyak 46 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan pemilihan data yang dilakukan, didapatkan sampel sebanyak 14 perusahaan kemudian dikali 3 tahun jadi total sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 sampel.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan teknik uji asumsi klasik. Menurut Ghazali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali 2006). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *Kolmogorov-smirnov test*. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya distribusi dapat dilihat dari nilai signifikan variabel, jika probability value $>0,05$ maka H_0 diterima (berdistribusi normal) dan jika probability value $<0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Teknik ini dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independen. Bila korelasi antar variabel bebas (independen) tinggi, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi terganggu. Alat statistik yang biasanya digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah *variance inflation factor* (VIF), tolak ukur yang digunakan adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel didalam model regresi (Ghozali, 2013).

c) Uji Autokorelasi

Manfaat uji autokorelasi adalah untuk mengindikasikan apakah periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$) memiliki korelasi. Analisis regresi terdiri dari menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya, dan jika terindikasi adanya korelasi maka ada masalah pada autokorelasi. Menurut Ghazali (2013) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson, dengan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Hasil uji D-W < -2 , artinya autokorelasi positif.
- 2) Hasil uji D-W rentang -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Hasil uji D-W $> +2$ berarti autokorelasi negatif.

d) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Regresi yang memenuhi persyaratan seharusnya bersifat

homoskedastisitas yaitu adanya kesamaan varians antara residu dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya atau dengan kata lain tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Ghozali 2013). Dasar analisisnya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Data Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali 2006). Untuk itu, analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami kaitan antara variabel independen (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan yang diprosikan menggunakan Return on Asset).

$$ROA = \alpha + \beta_1KI + \beta_2DKI + \beta_3DD + \beta_4DKA + \beta_5UP + e$$

Keterangan :

- Y : Kinerja Keuangan (ROA)
- α : Nilai Konstanta
- X₁ : Kepemilikan Institusional
- X₂ : Dewan Komisaris Independen
- X₃ : Dewan Direksi
- X₄ : Dewan Komite Audit
- X₅ : Ukuran Perusahaan
- B₁ – β_5 : Koefisien Regresi dari
- e : Error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat dengan tingkat signifikan 5%. Pengujian hipotesis menggunakan uji signifikan simultan (F-test) dengan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut (Ghozali 2013) :

- 1) Jika signifikan $> \alpha$ (0,05) berarti hipotesis tidak terbukti atau Ho diterima Ha ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
- 2) Jika signifikan $< \alpha$ (0,05) berarti hipotesis terbukti atau Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2018). Menurut Ghozali (2013), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk

menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen, maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika hasil uji t signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika hasil uji t signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui kesesuaian korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada pada 0 – 1. Semakin mendekati angka nol (0) semakin kecil hubungan antara variabel independen, semakin mendekati angka satu (1) semakin besar keterkaitan satu sama lain. Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan daftar nama perusahaan dan data Kinerja Keuangan (ROA), Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan yang diolah menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
KI	42	53.00	92.00	73.6190	13.33243
DKI	42	43.00	75.00	57.6905	8.22693
DD	42	5.00	12.00	9.4048	2.36911
KA	42	3.00	8.00	4.6190	1.39603
UP	42	1661.00	2141.00	1936.57 14	130.87196
KK (ROA)	42	.00	8.00	1.9524	1.68135
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Hasil olah data SPSS statistik deskriptif, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa variabel dependen kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diprosikan menggunakan *Return On Asset* (ROA) memiliki jumlah minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 8. ROA merupakan rasio laba (dalam hal ini adalah laba bersih setelah pajak) dibagi dengan total aktiva. Semakin tinggi nilai

ROA menunjukkan manajemen efisien dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penghasilan. Nilai rata-rata sebesar 1,9524 dan jumlah standar deviasinya sebesar 1,68135.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi jumlah Kepemilikan Institusi (X1) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 53 dan nilai maksimum sebesar 92. Nilai rata-rata dari jumlah kepemilikan institusi yang dimiliki dalam sampel penelitian adalah sebesar 73,6190 dengan standar deviasi sebesar 13,33243.

Hasil analisis deskriptif GCG proksi dewan komisaris independen (X2) memiliki nilai minimum sebesar 43. Nilai maksimum sebesar 75. Nilai rata-rata dari jumlah dewan komisaris independen yang dimiliki dalam sampel penelitian sebesar 57,6905 dengan standar deviasi sebesar 8,22693.

Hasil analisis deskriptif GCG proksi dewan direksi (X3) memiliki nilai minimum sebesar 5. Nilai maksimum sebesar 12. Nilai rata-rata dari jumlah dewan direksi yang dimiliki dalam sampel penelitian sebesar 9,4048 dengan standar deviasi sebesar 2,36911.

Hasil analisis deskriptif GCG dengan proksi komite audit (X4) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 3. Nilai maksimum sebesar 8. Nilai rata-rata dari jumlah komite audit yang dimiliki dalam sampel penelitian sebesar 4,6190 dengan standar deviasi sebesar 1,39603.

Hasil analisis deskriptif GCG dengan proksi ukuran perusahaan (X5) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1661. Nilai maksimum sebesar 2141. Nilai rata-rata dari jumlah komite audit yang dimiliki dalam sampel penelitian sebesar 1936,5714 dengan standar deviasi sebesar 130,87196.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.2 Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		42	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.93744482	
Most Extreme Differences	Absolute	.128	
	Positive	.128	
	Negative	-.059	
Test Statistic		.128	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.079	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.079	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.072
		Upper Bound	.086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil olah data SPSS uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-smirnov, 2024

Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,079 dimana nilai tersebut mempunyai nilai $> 0,05$ maka semua data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linear. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan salah satu syarat untuk pengujian regresi berganda. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Gangguan multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.3 Uji Tolerance dan VIF

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KI	.740	1.352
	DKI	.973	1.028
	DD	.478	2.091
	KA	.721	1.388
	UP	.375	2.665

a. Dependent Variable: KK (ROA)

Sumber: Hasil olah data SPSS uji multikolinearitas, 2024

Berdasarkan hasil olah data uji multikolinearitas pada tabel 4.3, terlihat bahwa tolerance untuk tiap variabel independen menghasilkan nilai terendah 0,371 dan nilai tolerance tertinggi mencapai 0,973 dengan kata lain tidak ada yang dibawah 0,1. Begitupun dengan nilai VIF tidak ada yang diatas 10, nilai terendah pada variabel DKI dengan angka 1,028 dan perolehan nilai tertinggi pada variabel DD sebesar 2,091. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan multikolinearitas.

3. Hasil Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan kolerasi antara anggota dalam runtut waktu (time series). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (DW). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi Durbin-Watson:

Tabel 4.4 Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	.689	.646	1.00043	1.692

a. Predictors: (Constant), UP, DKI, KI, KA, DD

b. Dependent Variable: KK (ROA)

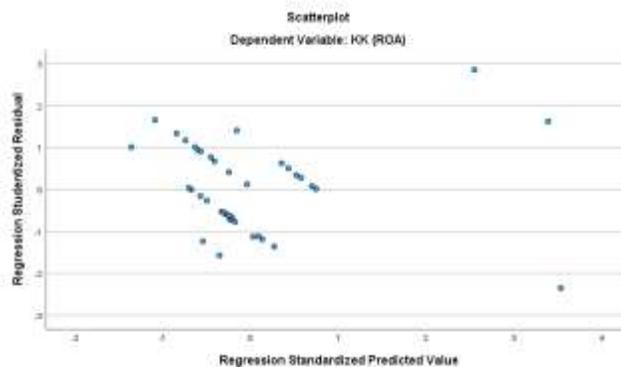
Sumber: Hasil olah data SPSS uji autokolerasi, 2024

Sebelumnya pada bab 3 telah ditetapkan tolak ukur bahwa hasil uji D-W yang kurang dari -2 artinya autokolerasi positif, sedangkan hasil uji D-W rentang -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi dan hasil uji lebih dari +2 berarti autokolerasi negative. Dari hasil olah data di atas, ditemukan Durbin-Watson Test = 1,692 dan DW berada di antara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat pola gambar Scatterplot, dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila data menyebar dengan acak dan tidak membentuk pola tertentu. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4.1 pengujian Heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa data menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran perusahaan (variabel Independen) terhadap Kinerja Keuangan (variabel dependen) pada perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2022. Hasil uji regresi berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	34.204	4.014		8.521	<,001

KI	-.086	.014	-.680	-6.298	<,001
DKI	-.006	.019	-.030	-.314	.755
DD	.514	.095	.724	5.386	<,001
KA	-.070	.132	-.058	-.528	.601
UP	-.016	.002	-1.210	-7.973	<,001

a. Dependent Variable: KK (ROA)

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS, 2024

Pada Tabel di atas menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 34,204 - 0,086KI - 0,006DKI + 0,514DD - 0,070KA - 0,016UP + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 34,204. Artinya apabila tidak ada variabel kepemilikan institusi, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan maka kinerja perusahaan sebesar 34,204.
2. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,086 dengan arah negatif. Artinya apabila jumlah kepemilikan institusional meningkat sebesar 1 kali, maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,086. Dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel dewan komisaris independen sebesar 0,006 dengan arah negatif. Artinya apabila jumlah dewan komisaris independen meningkat sebesar 1 kali, maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,006. Dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Koefisien regresi variabel dewan direksi sebesar 0,514 dengan arah positif. Artinya apabila jumlah dewan direksi meningkat sebesar 1 kali, maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,514. Dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,070 dengan arah negatif. Artinya apabila jumlah komite audit meningkat sebesar 1 kali, maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,070. Dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
6. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,016 dengan arah negatif. Artinya apabila jumlah ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 kali, maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,016. Dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Uji Koefisien Determinasi atau R² (R Square)

Uji Koefisien Determinasi atau R² digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi depende. Nilai koefisien determinasi atau R² ada diantara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Tabel berikut ini menyajikan nilai koefisien determinasi dari model penelitian.

Tabel 4.6 Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	.689	.646	1.00043	1.692

a. Predictors: (Constant), UP, DKI, KI, KA, DD

b. Dependent Variable: KK (ROA)

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 29, 2024

Tabel 4,7 menunjukkan bahwa nilai adjusted R2 adalah sebesar 0,646. Ini menunjukkan variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan varians Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 64,6% selebihnya yaitu 35,4% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel-variabel tersebut. Hal ini menandakan variabel-variabel independen cukup mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan dengan menguji secara serempak (simultan) apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila berdasarkan nilai probabilitas, maka probabilitas $>0,05$ ($<0,05$), maka H_0 diterima (ditolak). Berikut hasil uji signifikansi simultan (uji-f):

Tabel 4.7 Uji-F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.874	5	15.975	15.961	<,001 ^b
	Residual	36.031	36	1.001		
	Total	115.905	41			

a. Dependent Variable: KK (ROA)

b. Predictors: (Constant), UP, DKI, KI, KA, DD

Sumber: Olah data menggunakan SPSS 29, 2024

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) pada Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 15,961 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah signifikan.

Hasil Uji Hipotesis Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi pada masing-masing variabel dengan alpha 0,05 dan dengan melihat arah pengaruh pada koefisien regresi. Variabel dikatakan berpengaruh apabila memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha 5% ($\text{sig} < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4.8 Uji t

Y	X	B	t- hitung	sig.	Arah	Keterangan
Kinerja Keuangan (ROA)	KI	-0,086	-6,298	0,001	negatif	signifikan
	DKI	-0,006	-0,314	0,755	negatif	tidak signifikan
	DD	0,514	5,386	0,001	positif	signifikan
	KA	-0,07	-0,528	0,601	negatif	tidak signifikan
	UP	-0,016	-7,973	0,001	negatif	signifikan

Sumber: Data yang diolah (hasil penelitian), 2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel 4.8 dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan koefisien regresi arah negatif (-6,298). Artinya, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan (H_1) Ditolak.
2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,755 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari alpha 0,05 ($0,755 > 0,05$) dan koefisien regresi arah negatif (-0,314). Artinya, dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan (H_2) Ditolak.
3. Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,001 > 0,05$) dan koefisien regresi arah positif (5,386). Artinya, Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan (H_3) Diterima.
4. Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,601 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari alpha 0,05 ($0,601 < 0,05$) dan koefisien regresi arah negatif (-0,528). Artinya, Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini dinyatakan (H_4) Ditolak.
5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan koefisien regresi arah negatif (-7,973). Artinya, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini dinyatakan (H_5) Ditolak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dengan indikator variabel Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan perbankan yang diprosikan menggunakan ROA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Setelah dilakukan pengujian, peneliti menemukan hasil yang telah disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2020-2022 yang diproksikan menggunakan ROA.
2. Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2020-2022 yang diproksikan menggunakan ROA.
3. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2020-2022 yang diproksikan menggunakan ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, Astri. 2016. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014."
- Ardin, Doloksaribu. 2020. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Stindo Profesional* 6:3–7.
- Basyaib, Fachmi. 2007. *Manajemen Resiko*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Bintang, Dwi Pura, Muhammad Zilal Hamzah, and Hariyanti Dini. 2018. "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017." // *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*. - [s.l.] : Trijurnal Lemlit Trisakti 2.
- Boediono, Gideon. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur Laba, Boe." *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*.
- Cooper, R. Donal., and Pamela S. Schindler. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Darsani, Sukartha. 2021. "The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance." *Am J Humanit Soc Sci Res* 13–22.
- Djokosantoso, Moeljono. 2005. *Budaya Organisasi Dalam Tantangan*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Effendi, Muh. Arif. 2016. *The Power Og Good Corporate Governance Teori Dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erna, Amelia, and Winda Hernawati. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba [Journal." *Neo Bis 1* : Vol. 1.
- FEB UI. 2018. "FEB UI Berita Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UI [Online] = Lo Kheng Hong Bagikan Tips Berinvestasi // Universitas Indonesia." 9(20):3-15.
- Fitriani, E., and Zamzami. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governace Terhadap Kinerja Keuangan." Universitas Jambi.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Vol. 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Vol. 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- idx. 2022. "Tata Kelola Perusahaan." Bursa Efek Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Ikatan Akuntansi Indonesia Standar Akuntansi Keuangan* [Book. Jakarta: Salemba Empat.